

**PENGARUH BUKU PAKET PAI TERHADAP PRESTASI BELAJAR
BIDANG STUDI AGAMA SISWA KELAS XI DI MAN PALOPO**



S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Kewajiban Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

INTI SANJAYA
NIM 08.16.2.0081

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2013**

**PENGARUH BUKU PAKET PAI TERHADAP PRESTASI BELAJAR
BIDANG STUDI AGAMA SISWA KELAS XI DI MAN PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Kewajiban Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

Di Bawah Bimbingan:

1. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A.
2. Drs. H. M. Arief, M. Pd. I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2013**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “*Pengaruh Buku Paket PAI Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Agama Kelas XI Di MAN Palopo*”, yang ditulis oleh Inti Sanjaya, NIM 08.16.2.0081, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 18 Mei 2013., bertepatan dengan tanggal 05 Rajab 1434 H., telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

18 Mei 2013 M
Palopo, _____
05 Rajab 1433 H

TIM PENGUJI

- 
1. Prof. Dr. H. Nihaya M, M. Hum. Ketua Sidang (.....)
 2. Sukirman Nurdjan, S.S., M. Pd. Sekretaris Sidang (.....)
 3. Drs. Amir Mula, M. Pd. I. Penguji I (.....)
 4. Dra. Hj. A. Riawarda, M. Ag. Penguji II (.....)
 5. Prof, Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., MA. Pembimbing I (.....)
 6. Drs. H. M. Arief R, M. Pd. I. Pembimbing II (.....)

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M, M. Hum.
NIP 19511231 198003 1 012

Drs. Hasri, M.A.
NIP 19521231 198003 1 036

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : Eksamplar

Palopo, 18 April 2013

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di-

Palopo

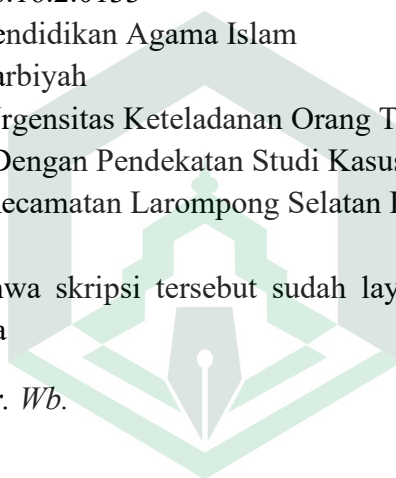
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Seteah melakukan pembimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ashar Yamin
NIM : 08.16.2.0133
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : Urgensitas Keteladanan Orang Tua Dalam Rumah Tangga
(Dengan Pendekatan Studi Kasus) Di Desa Babang Tobemba
Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian untuk proses selanjutnya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



IAIN PALOPO Pembimbing, I

Drs. Syamsu Sanusi, M. Pd.I.
NIP. 19541231 198303 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : Eksamplar

Palopo, 18 April 2013

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di-

Palopo

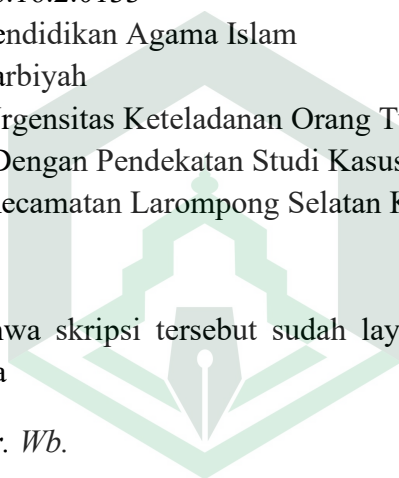
Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Seteah melakukan pembimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ashar Yamin
NIM : 08.16.2.0133
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : Urgensitas Keteladanan Orang Tua Dalam Rumah Tangga
(Dengan Pendekatan Studi Kasus) Di Desa Babang Tobemba
Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian untuk proses selanjutnya

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.



IAIN PALOPO

Pembimbing, II

Munir Yusuf, S. Ag., M.Pd.
NIP. 19740602 199903 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Urgensitas Keteladanan Orang Tua Dalam Rumah
Tangga (Dengan Pendekatan Studi Kasus) Di Desa
Babang Tobemba Kecamatan Larompong Selatan
Kabupaten Luwu**
Nama Penulis : **Ashar Yamin**
Nim : **08.16.2.0133**
Prodi /Jurusan : Agama Islam / Tarbiyah

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di hadapan Tim Penguji *Munaqasyah* Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

Palopo, April 2013

Pembimbing I

Pembimbing II



IAIN PALOPO

Drs. Syamsu Sanusi, M. Pd.I.
NIP. 19541231 198303 1 007

Munir Yusuf, S. Ag., M.Pd.
NIP. 19740602 1999903 1 003

P R A K A T A

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرُؤِينَ الَّذِينَ بَدَأْنَا قَوْمَهُمْ
وَعَلَى آلِهِمْ وَأَحِبِّهِمْ أَجْمَعِينَ.

Syukur *Alhamdulillah* atas berkat rahmat dan taufiq-Nya skripsi ini penulis dapat selesaikan, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Semoga dalam kesederhanaan ini, dari padanya dapat dipetik manfaat sebagai tambahan referensi para pembaca yang budiman. Penulis juga selalu mengharapkan saran dan koreksi yang bersipat membangun. Demikian pula salawat dan taslim atas junjungan Nabi Muhammad saw. sebagai *rahmatan lil alamin*.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan partisipasi dari semua pihak, baik dalam bentuk dorongan moral maupun material, skripsi ini tidak mungkin terwujud seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

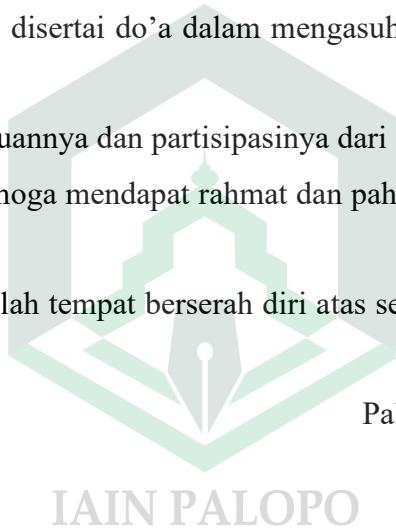
1. Bapak Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. selaku Ketua STAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan Tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan., Bapak Sukirman, S. S., M. Pd. Selaku Pembantu Ketua I, Bapak Drs. Hisban Taha, M. Ag. Selaku Pembantu Ketua II dan Bapak Dr. Abdul Pirol, M. Ag. Selaku Pembantu Ketua III STAIN Palopo, atas bimbingan dan pengarahannya.
2. Bapak Drs. Hasri, M.A. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, dan Bapak Drs. Nurdin K, M.Pd. Selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah, Ibu Dra. St. Marwiyah, M. Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya penulis banyak memperoleh pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupan.

3. Bapak Prof. Dr. H. M. Said Mahmud Lc., M.A., selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H. M. Afief R, M. Pd. I., sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi, koreksi dan evaluasi, sehingga penulis skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Drs. Amir Mula, M. Pd. I., selaku penguji I dan Dra. Hj. A. Riawarda, M. Ag., sebagai penguji II yang telah menguji kelayakan skripsi ini sehingga dapat benar-benar dipertanggung jawabkan.
5. Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku-buku literatur.
6. Orang tua penulis, Ansari dan Musliati yang tercinta, atas segala pengorbanan dan pengertiannya yang disertai do'a dalam mengasuh, mendidik, dan membimbing penulis sejak kecil.

Atas segala bantuannya dan partisipasinya dari semua pihak penulis memohon kehadiran Allah swt, semoga mendapat rahmat dan pahala yang berlipat ganda di sisinya.

Akhirnya kepada Allah tempat berserah diri atas segala usaha yang dilaksanakan. Amin.

Palopo, 30 Januari 2013



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Hipotesis.....	6
F. Definisi Operasional Judul.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	10
B. Tinjauan Umum Tentang Buku Paket	11
C. Pendidikan Agama Islam	17
D. Konsep Prestasi Belajar	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Desain dan Jenis Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel.....	33
C. Instrumen Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.....	42
B. Pengaruh Pemanfaatan Buku Paket PAI Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Agama Siswa Kelas XI Di Man Palopo	50
C. Faktor-faktor Penghambat Buku Paket PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bidang Studi Agama Siswa Kelas XI Di Man Palopo	60
D. Langkah-langkah Yang Ditempuh Oleh MAN Palopo Dalam Memanfaatkan Buku Paket Guna Meningkatkan Prestasi	

Belajar Bidang Studi Agama.....	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



ABSTRAK

Inti Sanjaya, 2013 “**Pengaruh Buku Paket PAI Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Agama Siswa Kelas XI Di MAN Palopo**”. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (I) Prof. Dr. Said Mahmud, Lc., M.A.,
(II) Drs. H. M. Arief R, M. Pd. I.

Kata Kunci: Pengaruh, Buku Paket PAI, Prestasi Belajar, Siswa MAN Palopo.

Adapun yang menjadi pokok skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pengaruh buku paket PAI terhadap prestasi belajar bidang studi agama siswa kelas XI di MAN Palopo; 2) Faktor-faktor penghambat pemanfaatan buku paket PAI di MAN Palopo; 3) Langkah-langkah yang ditempuh oleh MAN Palopo dalam pemanfaatan buku paket guna meningkatkan prestasi belajar bidang studi agama.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk deskriptif kuantitatif yang menganalisis data secara mendalam berdasarkan angka dalam menganalisis data yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 38 orang dengan perincian sebagai berikut: kepala sekolah, 6 wali kelas, 4 orang mata pelajaran PAI, dan 27 siswa kelas XI Man Palopo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAN Palopo pada berdirinya bernama PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) yang didirikan pada tahun 1990 dan telah mengalami perkembangan yang baik. Terbukti dengan jumlah siswa yang setiap tahun mengalami peningkatan dan status akreditasi yang dimiliki oleh MAN yang baik yakni akreditasi A.

Adapun pengaruh buku paket PAI terhadap prestasi belajar bidang studi agama siswa kelas XI di MAN Palopo tergolong kurang baik. Hal ini berdasarkan perhitungan persentase angka yang menunjukkan pengaruh yang kurang baik yakni hanya 43%. Jadi perlu pemikiran ulang tentang cara pengaplikasian pemanfaatan buku paket PAI sehingga prestasi siswa bidang studi agama Islam dapat meningkat terutama di kelas XI MAN Palopo. Adapun factor-faktor penghambat pemanfaatan buku paket PAI dalam meningkatkan prestasi belajar bidang studi agama siswa kelas XI di MAN Palopo adalah: a) Kurangnya alokasi anggaran dari pemerintah tentang pengadaan buku paket; b) Kurangnya sosialisasi guru kepada siswa tentang pentingnya buku paket; dan c) faktor kondisi keuangan orang tua siswa. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh MAN Palopo dalam memanfaatkan buku paket PAI guna meningkatkan prestasi belajar bidang studi agama siswa kelas XI MAN Palopo adalah; 1) Memaksimalkan pengadaan buku paket terutama buku paket Pendidikan Agama Islam (PAI); 2) Memberikan motivasi kepada siswa. Adapun saran yang rekomondasi dengan selesainya penulisan skripsi ini sebagai bahan pertimbangan bagi para pengelola lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya pada MAN Palopo yaitu: 1) Hendaknya para pengelola lembaga pendidikan agar berusaha lebih keras untuk memikirkan serta memiliki terobosan baru dalam meningkatkan prestasi siswa terutama bidang studi agama; 2) Disarankan kepada para pengelola dalam hal ini pendidik agar lebih serius memperhatikan prestasi siswa bidang studi pendidikan agama agar siswa tahu bagaimana mengamalkan ajaran agamanya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan sebenarnya banyak masalah yang timbul menyangkut manusia sebagai subjek dan objek pendidikan yang senantiasa membutuhkan perhatian terutama peningkatan mutu pendidikan dalam sebuah lembaga.¹

Salah satu bagian integral dari upaya pembaruan pendidikan itu adalah media pengajaran. Oleh karena itu, media pengajaran menjadi suatu bidang yang seyogianya dikuasai oleh setiap guru profesional.² Diantaranya dengan pembaruan kurikulum, penataran tenaga pendidik, pengadaan buku paket serta pembaruan gedung-gedung sekolah dan laboratorium.

Kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor diantaranya adalah media pembelajaran. Media pembelajaran secara umum adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Senada dengan hal tersebut, Oemar Hamalik mengatakan bahwa:

¹Moch. Idochi Anwar, *Kepemimpinan Dalam Proses Belajar* (Cet. II; Bandung: Anka, 1986), h. 1.

²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. vii.

Pemakaian media pendidikan dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.³

Penggunaan media pendidikan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran serta hasil pengajaran. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, karena materi disajikan dengan menarik dan terpercaya. Hal ini juga memudahkan guru dalam penafsiran data dan memadatkan informasi. Sejalan dengan uraian ini Mahmud Yunus mengatakan media pendidikan lebih besar pengaruhnya bagi indra dan lebih dapat menjamin pemahaman orang yang mendengarkan, karena mendengarkan saja tidak sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang mendengarnya.⁴

Secara lugas pula Ibrahim menjelaskan dalam buku yang berjudul ” Media Pengajaran” disusun oleh Azhar Arsyad bahwa:

Media pendidikan membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan mempengaruhi semangat mereka membantu menetapkan pengetahuan pada hati siswa serta menghidupkan pelajaran.⁵

Kedua pernyataan di atas mengindikasikan bahwa eksistensi media pendidikan sangat membantu guru dalam transfer ilmu pengetahuan kepada siswa dan dapat mengoptimalkan prestasi belajar yang dicapai. Dengan demikian ada beberapa alasan dan pertimbangan mengapa media pendidikan amat urgen dalam membantu

³Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1994), h. 4.

⁴Mahmud Yunus, *al-Tarbiyah Wa al-Ta'lim* (Padang Panjang: tp, 1942), h. 7.

⁵Azhar Arsyad, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 20020), h. 16.

kelancaran proses belajar mengajar. Menurut Nana Sudjana dalam Ahmad Rifai antara lain:

Pertama berkenaan dengan manfaat media pendidikan dalam proses belajar yaitu: 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. 2) Bahan pengajaran akan jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran yang lebih baik. 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran. 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.⁶

Kedua adalah berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir konkrit menuju berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks, penggunaan media pendidikan erat kaitannya dengan tahap berfikir tersebut, sebab melalui media pendidikan hal-hal abstrak dapat dikonkritkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.⁷

⁶Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), h. 3.

⁷*Ibid.*

Disamping itu komponen yang lainnya tidak bisa disepelekan di antaranya adalah buku paket yang menjadi pegangan peserta didik, adanya anggapan bahwa gurulah yang paling menentukan keberhasilan pendidikan, sehingga menjadi sebab utama sorotan itu ditujukan pada pahlawan tanpa tanda jasa. Guru pada dasarnya adalah tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama untuk mengajar dan mendidik. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa “guru atau tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan kependidikan”.⁸

Guru tidak dapat berbuat banyak apabila tidak didukung oleh faktor lain, terutama faktor sarana. Salah satu bagian dari sarana pendidikan yang sangat mendukung optimalisasi hasil pembelajaran adalah buku. Melalui rujukan buku paket, guru dapat mentransformasikan pendidikan agama Islam secara totalitas kepada siswanya.

Bertolak dari latar uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh buku paket PAI terhadap prestasi belajar bidang studi agama siswa dan penulis fokuskan penelitian pada siswa kelas XI di MAN Palopo.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh buku paket PAI terhadap prestasi belajar bidang studi agama siswa kelas XI di MAN Palopo?

⁸Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika, 2003).

2. Faktor-faktor apakah yang menjadi penghambat buku paket PAI dalam meningkatkan prestasi belajar bidang studi agama siswa kelas XI di MAN Palopo?

3. Langkah-langkah apakah yang ditempuh oleh MAN Palopo dalam memanfaatkan buku paket guna meningkatkan belajar bidang studi agama siswa kelas XI di MAN Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah buku paket PAI berperan terhadap prestasi belajar bidang studi siswa kelas XI MAN Palopo.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat prestasi belajar bidang studi agama siswa kelas XI di MAN Palopo.

3. Untuk mengetahui langkah-langkah yang ditempuh oleh MAN Palopo dalam memanfaatkan buku paket guna meningkatkan prestasi belajar bidang studi agama.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Ilmiah

Dengan penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber pemikiran dan referensi bagi lembaga pendidikan secara umum dan khususnya bagi lembaga pendidikan Islam (SMA sederajat) dalam meningkatkan prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis

Sebagai sarana bagi pengambilan kebijakan dalam memilih dan memilah media pembelajaran dalam rangka peningkatan prestasi.

E. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban/kesimpulan sementara terhadap masalah yang diteliti dan diuji dengan data yang terkumpul melalui kegiatan penelitian.⁹ Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, penulis mengemukakan beberapa hipotesis sebagai berikut:

1. Buku paket PAI sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa bidang studi agama kelas XI di MAN Palopo. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan buku paket PAI tersebut. Di samping itu siswa dapat belajar dengan mandiri dengan buku paket yang ada di tangannya jika guru sedang berhalangan untuk mengajar.

2. Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat pemanfaatan buku paket PAI dalam rangka meningkatkan prestasi belajar bidang studi agama siswa kelas IX di MAN Palopo diantaranya adalah bahasa yang terlalu sulit dimengerti, tampilan yang kurang menarik dan terkesan membosankan.

3. Langkah-langkah yang ditempuh oleh MAN Palopo dalam memanfaatkan buku paket guna meningkatkan prestasi belajar siswa bidang studi agama diantaranya

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 70.

adalah selalu memberikan motivasi kepada murid untuk belajar agama, di samping itu juga memberikan tugas-tugas rumah yang ada di buku paket tersebut.

F. Definisi Operasional Judul

Skripsi ini berjudul "Pengaruh Buku Paket PAI terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Agama Siswa Kelas XI di MAN Palopo" untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul tersebut maka penulis mencoba menguraikan pengertian judul secara terperinci sehingga tidak terjadi keaburan makna dalam memahami skripsi ini yakni sebagai berikut:

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang atau benda dan sebagainya) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁰

Buku paket yang dimaksud, yaitu buku paket yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu dengan maksud dan tujuan instruksional, dilengkapi dengan saran pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya.¹¹

Pendidikan adalah perbuatan atau cara mendidik, membawa manusia ke arah kedewasaan.¹²

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi III (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 849.

¹¹Henri Guntur, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia* (Bandung: Angkasa, 1986), h. 14.

¹²M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum* (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1990), h. 369

Agama menurut Nazaruddin Razak berasal dari kata sangsekerta yaitu mempercayai adanya kekuatan kodrat yang Maha mengatasi, menguasai, menciptakan, dan mengawasi alam semesta dan yang telah menganugerahkan kepada manusia suatu watak rohani, agar manusia dapat hidup terus menerus setelah mati tubuhnya.¹³

Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada Rasul-rasul-Nya guna mengajarkan kepada manusia, untuk dijadikan pedoman hidup atau *way of life*.¹⁴

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.¹⁵

Ada pula yang mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha-usaha serta sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.¹⁶

Belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif.¹⁷

¹³Nazaruddin Razak, *Dinul Islam, Penafsiran Kembali Islam Sebagai Suatu Aqidah dan Way Of Life* (Cet. IX; Bandung: al-Maarif, 1986), h. 60.

¹⁴*Ibid.*, h. 59.

¹⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Edisi II, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 86.

¹⁶Zuhairimi, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam, Dilengkapi Dengan Sistem Modul Dan Pemahaman Simulasi* (Cet. II; Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 27.

¹⁷M. Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 1.

Prestasi belajar adalah indikator atau tolak ukur kualitas dan pengetahuan yang dikuasai oleh peserta didik.¹⁸

Siswa adalah peserta didik yang masih belajar di tingkat sekolah dasar sampai menengah umum/atas.¹⁹

MAN (Madrasah Aliyah Negeri) Palopo adalah salah satu lembaga pendidikan setara dengan tingkat Sekolah Menengah Umum (SMU) di bawah naungan KEMENAG (Kementerian Agama) dan berlokasi di Kota Palopo yang dijadikan sebagai objek penelitian penulis.

Berdasarkan arti kata-kata yang telah penulis uraikan di atas, maka definisi operasional judul skripsi ini adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh buku paket PAI melalui guru-guru yang ada untuk memindahkan pengalaman dan pengetahuan kepada peserta didik secara efektif dan efisien. Yang dimaksud dengan buku paket disini adalah buku paket Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dipergunakan di MAN Palopo meliputi: Fiqih, Aqidah Akhlak, SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), dan Qur'an Hadis.

¹⁸Ambo Enre Abdullah, *Pengaruh Motif Prestasi Dan Kapasitas Kecerdasan Terhadap Prestasi Dalam Kelompok Akademik Pada SMA Negeri Se- Sul-Sel*. Disertasi Doktor (Bandung: Fakultas Pasca sarjana IKIP Bandung, 1979), h. 2.

¹⁹Poryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Apolo,1998), h. 230.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini berfokus pada pengaruh buku paket PAI terhadap prestasi belajar bidang studi agama siswa kelas XI di MAN Palopo. Sebelum membahas tentang kajian pustaka yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian ini maka peneliti terlebih dahulu memaparkan penelitian yang berkaitan dengan tema tersebut:

Pertama, Syamsiah (NIM 07.16.2.0823) dengan judul "Pengaruh Pemanfaatan Media Pendidikan Dan Lingkungan Dan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah al-Muhajirin Margolembo" Penelitian ini merupakan skripsi di Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo tahun 2011. Secara garis besar penelitian ini lebih menitik beratkan pada aspek media pendidikan secara umum serta lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Pada kesimpulannya Syamsiah menyebutkan bahwa pengaruh lingkungan belajar dan media pendidikan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah al-Muhajirin Margolembo adalah mempunyai pengaruh positif dari pemanfaatan media pendidikan terhadap prestasi belajar siswa karena siswa dari tahun ke tahun mendapat hasil yang memadai. Menurut penulis penelitian ini sangat luas dan bersifat umum sehingga berdampak pula dalam kesimpulan akhir.

Kedua, adalah skripsi yang berjudul "Penggunaan Media Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sabilittaqwa Kabupaten Luwu Timur" ditulis oleh Kanap (NIM 06.19.2.0644) Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo tahun 2010. Penelitian ini mengkaji penggunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sabilittaqwa Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini tidak berbeda dengan penelitian sebelumnya yang ruang lingkup penelitiannya luas dan bersifat umum.

Dari kedua judul skripsi di atas tidak ditemukan pembahasan yang secara khusus tentang pemanfaatan buku paket sebagai bagian dari media pendidikan yang penulis bahas sehingga pembahasan ini layak untuk diangkat dan diteliti. Dari sini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam pembahasan tentang penelitian tersebut.

B. Tinjauan Umum Tentang Buku Paket

Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi siswa, melainkan hanyalah satu di antara banyak sumber yang dapat memungkinkan siswa belajar. Kepala sekolah, petugas perpustakaan, tokoh masyarakat, bahkan siswa sendiri juga merupakan sumber belajar, guru dan orang yang disebut digolongkan sebagai sumber belajar jenis orang (*people*). Jenis sumber belajar yang lain adalah pesan (*massage*), bahan (*materials*), alat (*device*), teknik, dan lingkungan atau *setting*.¹

¹Arief Surdiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 5.

Jenis sumber belajar lain yang berupa pesan yaitu ajaran atau informasi yang akan dipelajari atau diterima oleh siswa. Bidang studi dan materi latihan termasuk dalam jenis ini. Sedangkan jenis sumber belajar yang berupa bahan disebut dengan istilah perangkat lunak (*software*) di dalamnya terkandung pesan-pesan yang perlu disajikan baik dengan bantuan alat penyaji maupun tanpa alat penyaji, buku paket dan buku-buku lainnya, dengan demikian pula modul dan majalah, termasuk dalam jenis ini. Terkait dengan masalah buku paket ini, Sugira Wahid menemukan bahwa:

Buku paket sangat besar perannya dalam proses belajar mengajar, ia dapat berfungsi sebagai buku paket yang menuntun siswa untuk berlatih, berpraktek atau mencobakan teori yang sudah dipelajari. Akan tetapi, sempurnanya sebuah buku paket, tetap saja memiliki keterbatasan.²

Keterbatasan-keterbatasan buku paket yang dimaksud oleh Sugira di atas antara lain bahwa buku paket itu sendiri tidaklah mengajar. Ia tidak dapat menggantikan fungsi guru secara tuntas. Memang dalam batasan tertentu kegiatan belajar terlaksana dan tercapai melalui tuntutan buku paket, walaupun tidak pernah lengkap, apabila disadari bahwa pengajaran itu bersifat situasional, buku paket jelas tidak dapat mengikuti dan menyesuaikan diri dengan setiap kemungkinan situasi.

1. Manfaat Buku Paket

Buku paket yang dikenal juga dengan buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar disusun oleh para pakar dalam bidang itu dengan maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi

²Sugira Wahid, *Telaah Buku Paket Teks Dan Kurikulum* (Ujung Pandang: IKIP, t. th), h. 24.

dengan saran pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.³

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa buku paket merupakan penuntun bagi para guru dan siswa untuk mengetahui dengan mudah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga sangat bermanfaat bagi guru dalam setiap penyajian materi pelajaran. Sedangkan bagi siswa dapat mengikuti dan mempelajari sesuai kecepatan masing-masing.

Manfaat buku paket atau teks juga dikemukakan oleh Buckningham dalam buku yang disusun oleh Hendri Guntur Taringan yang berjudul Strategi Penajaran Pembelajaran Bahasa sebagai berikut:

- a) Kesempatan mempelajari seseuai dengan kecapatan masing-masing
- b) Kesempatan untuk mengulangi atau meninjau kembali
- c) Kemungkinan mengadakan pemeriksaan atau pengecekan terhadap ingatan.
- d) Kemudahan untuk membuat catatan bagi pemakaian selanjutnya.
- e) Kesempatan khusus yang dapat ditampilkan oleh sarana visual dalam menunjang upaya belajar dari sebuah buku.⁴

Keuntungan dari segi kesesuaian bagi siswa dalam mempelajari sesuai dengan kecapatan masing-masing. Siswa dapat menyesuaikan diri atau mengatur sendiri mengenai kecepatannya. Kecepatan mempelajari buku paket dapat disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

³Hendri Guntur Taringan, *Strategi Pengajaran Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Anka, 1991), h. 14.

⁴*Ibid.*, h. 4.

Mengenai kesempatan untuk menanggapi atau meninjau kembali pelajaran dengan menggunakan buku paket cukup terbuka dan bebas. Waktu dan jumlah pengulangan tidak terbatas, sedangkan kemungkinan mengadakan pemeriksaan kembali terhadap buku paket adalah untuk menyegarkan ingatan. Dengan adanya kesempatan yang luas untuk membaca kembali buku teks itu, sehingga dapat dipakai sebagai pemeriksaan daya ingat terhadap hal yang tidak pernah dipelajari melalui buku teks.

Berkenaan dengan kemudahan untuk membuat catatan bagi pemakai buku paket. Dimaksudkan bahwa pemilik buku paket atau buku teks dapat membuat catatan secara bebas sesuai dengan keinginannya. Dengan adanya catatan akan mempermudah pemiliknya untuk mengingat sesuatu yang telah dipelajarinya, apalagi jika catatan itu benar singkat, tetap dan benar.

Kesempatan khusus yang dapat ditampilkan oleh sarana visual dalam menunjang upaya belajar dari sebuah buku. Dimaksudkan bahwa secara khusus yang ada dalam buku paket dapat menolong para pembaca, untuk memahami isi buku, sarana seperti skema, matriks, gambar ilusi, dan sebagainya.

2. Kelemahan Buku Peket

Buku paket atau buku teks sebagai pegangan siswa dalam membantu siswa dan tenaga pengajar untuk memperlancar proses belajar mengajar. Hal-hal yang kurang dipahami di banku sekolah, dapat dipahami dengan melalui rujukan buku paket yang berhubungan dengan materi pelajaran. Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mengerjakan tugas, dengan adanya buku paket dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

Dari berbagai uraian di atas merupakan manfaat buku paket yang sangat membantu anak didik dalam proses belajar mengajar, walaupun buku paket bermanfaat, namun tentunya ada pula kekurangannya, karena pada dasarnya tidak ada yang sempurna, walaupun ada kelebihan tentunya juga mempunyai kekurangan apalagi yang membuat buku hanyalah manusia biasa yang tentunya memiliki kekurangan dan kelemahan.

Adapun kelemahan buku paket adalah sebagai berikut:

a) Buku paket adalah buku teks yang disusun oleh seorang ahli dalam bidangnya masing-masing sebagai alat untuk membantu siswa dan tenaga pendidik untuk dijadikan sebagai pegangan atau pedoman dalam pentransferan ilmu. Akan tetapi bahasa yang dipakai dalam buku teks atau buku paket itu adalah bahasa yang sesuai dengan ide-ide yang ada dalam pikiran penulis yang dituangkan melalui pena di atas kertas yang terkumpul sehingga menjadi sebuah buku. Dengan memakai bahasa sendiri sehingga terkadang pembaca kurang memahami makna dari kata yang dimaksud.

b) Buku paket atau buku teks adalah sebuah buku benda mati yang sering kita jumpai kesukaran untuk dimengerti kecuali menanyakan kepada orang yang bisa memahami dan mengerti apa maksud dan makna yang terkandung dalam buku paket tersebut.

c) Buku paket itu tidak ada yang sempurna dalam membahas suatu persoalan. Karena yang dibahas itu sesuai dengan keinginan penulis sehingga diperlukan buku paket yang lain untuk menutupi kekurangan yang ada dalam buku paket tersebut.

d) Untuk memahami isi dari sebuah buku, membutuhkan waktu dan kesabaran serta ketekunan untuk membaca, karena tidak semua pembaca dapat langsung memahami isi dan maksud isi buku paket tersebut.

e) Buku paket itu sendiri tidaklah mengajar. Ia tidak pernah menggantikan posisi guru secara tuntas. Memang dalam waktu batasan tertentu kegiatan proses belajar mengajar terlaksana dan tercapai melalui tuntunan buku paket, walaupun tidak pernah lengkap, apalagi bila disadari bahwa pengajaran itu bersifat situasional, buku paket itu tidak dapat menyesuaikan diri dengan setiap kemungkinan situasi yang ada.

f) Isi atau bahan yang disajikan dalam buku paket sebenarnya dipandu secara artifisial, seperti contoh percakapan. Contoh yang ada dalam buku paket bukan keadaan sebenarnya tetapi bujukan belaka. Keadaan akan lain bila guru yang menyajikannya. Guru dapat memberikan contoh yang lebih nyata.

g) Buku paket terbatas dalam ruang atau halaman. Ini menyebabkan petunjuk, saran, contoh, dan ilustrasi pengajaran dinyatakan dengan sesingkat mungkin. Sedangkan diketahui bahwa dengan petunjuk dan saran yang cukup luas serta contoh dan ilustrasi yang banyak pun belum menjamin pengajaran berjalan mulus.

h) Evaluasi yang dicantumkan dalam buku paket tidak mungkin sempurna, meyeluruh, dan meyakinkan, karena bersifat sugestif, anjuran dan pengawasannya longgar. Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh guru secara langsung hasilnya lebih dapat diandalkan.⁵

⁵Sugira wahid, *op. cit.*, h. 30-33.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek, sikap, dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan oleh karena itu pendidikan agama Islam menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Oleh karena agama sebagai dasar tata nilai atau penentu dalam perkembangan dan pembinaan rasa kemanusiaan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan alam, manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan dan keserasian dalam hidup, baik pribadi maupun anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriyah dan kebahagiaan rohaniah, maka diperlukan pengertian pendidikan agama secara rinci, terutama pendidikan agama Islam. Adapun para tokoh atau ahli memberikan penjelasan tentang pengertian tersebut sebagai berikut:

Dalam Indonesia, pengertian pendidikan agama Islam dijelaskan menurut KPPN (Komisi Pembaruan Pendidikan Nasional) adalah:

Agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia Pancasila sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami dan diamalkan oleh manusia Indonesia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga ia dapat menjadi manusia yang utuh.⁶

Sementara itu masih dari sumber yang sama diuraikan secara khusus tentang pengetahuan pendidikan agama Islam sebagai berikut:

⁶Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 87.

- a) Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikan pandangan hidup (*way of Life*).
- b) Pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
- c) Pendidikan agama Islam ialah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan usaha asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pendengaran kehidupan demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat kelak.⁷

Senada dengan beberapa pengertian di atas, H. M. Arifin menjelaskan bahwa:

IAIN PALOPO

Pendidikan agama Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dalam kehidupan alam sekitar melalui proses pendidikan. Selain itu dijelaskan pula bahwa pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaan sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).⁸

Oleh imam Bawami mengemukakan pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian

⁷*Ibid.*, h. 86.

⁸H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Akasar, 1987), h. 16.

utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁹ Dalam psikologi pendidikan agama Islam menurut An-Nahlawi menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada Islam dan menerapkan secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat.¹⁰

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pendidikan agama Islam adalah usaha yang ditujukan kepada tiap individu agar dapat berperilaku secara baik menuju terbentuknya kepribadian utuh yang dapat diterapkan dalam kehidupan sosial yang memberikan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Dengan demikian sebagai seorang muslim, mendalami pendidikan dengan senantiasa belajar dan menuntut ilmu apalagi pendidikan agama Islam merupakan hal yang disukai oleh Allah swt. sehingga akan ditinggikan derajatnya. Hal ini tersebut dijelaskan dalam al-Qur'an QS. Al-Mujadilah (58): 11;



Terjemahnya:

⁹Imam Bawami, *Segi Pendidikan Islam* (Surabaya: al-Ikhlash, 1987), h. 122.

¹⁰An-Nahlawi, *Prinsip dan Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga, di Sekolah dan Masyarakat* (Bandung: Dipenogoro, 1989), h. 41

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹¹

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa setiap umat manusia siapapun mereka yang selalu berusaha untuk mencari ilmu dalam rangka menambah pengetahuannya untuk dijadikan acuan atau pedoman dalam meningkatkan ketakwaan kepada Sang Pencipta maka akan diberikan keistimewaan dengan ditinggikan derajat mereka.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Setiap usaha atau kegiatan agar apa yang diusahakan dapat dilaksanakan secara terarah dan jelas. Demikian pula halnya mengenai pendidikan agama Islam. Adapun tujuan pendidikan agama Islam ditinjau dari aspeknya, ada tiga hal yaitu aspek iman, ilmu dan amal yang pada dasarnya berisi:

- a) Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah swt. dan taat pada perintah-Nya dan Rasul-Nya untuk mencapai tujuan ini memerlukan kesabaran, karena hasil yang diterapkan tidak langsung tampak mengingat hal tersebut menyangkut masalah mental dan kepribadian.
- b) Ketaatan kepada Allah swt. Dan rasul-Nya merupakan motivasi instrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak. Berkat pemahaman pentingnya agama maka anak menyadari keharusan menjadi seorang

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Jumaanatul Ali, 2005), h. 793.

hamba Allah yang beriman dan berpengetahuan karena ia tidak pernah berhenti untuk mengenal ilmu pengetahuan.

c) Menumbuh dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat dipergunakan sebagai pedoman hidup baik dalam hubungan dirinya dengan Allah swt. dan hubungan sesama manusia dan alam sekitarnya.¹²

Selain tiga aspek di atas merupakan hadirnya tujuan pendidikan Islam. Berdasarkan pengertian pendidikan agama Islam berikut dijelaskan tujuan pendidikan agama Islam secara umum yakni tujuan: akhir, sementara, dan operasional, sebagai berikut secara detail:

1) Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan tersebut meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan.¹³ Adapun bentuk tujuan ini berbeda setiap tingkatan umur, kecerdasan, situasi, dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Bentuk insan kamil dengan pola taqwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik walupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkatan-tingkatan yang telah disebutkan.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Serta

¹²Zakiah Daradjat, *op. cit.*, h. 89-90.

¹³*Ibid.*, h. 30.

berakhlak mulia.¹⁴ Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa faktor yang ditingkatkan dan dituju pada kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang diantaranya adalah faktor pemahaman atau penalaran serta keilmuan siswa terhadap ajaran agama Islam.

Faktor penghayatan dan pengamalan batin yang dirasakan siswa dalam menjalankan ajaran Islam yang diimani, dipahami, dan dihayati diharapkan dapat menumbuhkan motivasi diri untuk mampu menggerakkan, mengamalkan, dan mentaati ajaran agama Islam. Dan nilai-nilai dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. serta mengaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹⁵

Tujuan umum pendidikan agama Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan umum pendidikan nasional. Tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum tersebut tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan, dan keyakinan akan kebenaran.

2) Tujuan Akhir

Pendidikan Islam berlangsung selama seorang manusia itu hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia telah berakhir pula.¹⁶ Tujuan umum yang berbentuk insan kamil dengan pola taqwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah, dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang.

¹⁴Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 21.

¹⁵Muh. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 10.

¹⁶*Ibid.*, h. 31.

Perasaan lingkungan dan pengalaman merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan Islam berlaku seumur hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

Seorang yang telah mencapai insan kamil, masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan sekurang-kurangnya memelihara agar tidak luntur dan berkurang. Meskipun pendidikan Islam dapat dipahami secara baik. Hal ini terdapat dalam firman Allah swt. QS. Ali Imran (3): 102;



Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.¹⁷

Dari gambaran terjemahan ayat di atas memberikan isyarat bahwa mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah swt. sebagai seorang muslim merupakan ujung dari taqwa sebagai akhir dari proses pendidikan yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya. Insan kamil yang mati dan akan menghadap Tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam.

3) Tujuan Sementara dan Operasional

¹⁷Departemen Agama RI, *op. cit.*,h. 79.

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang dirancang dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk rencana program pembelajaran (RPP).¹⁸

Dalam tujuan operasional lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang harus ditonjolkan adalah kemampuan dan keterampilan. Misalnya ia dapat berbuat terampil, melakukan, lancar, mengucapkan, mengerti dan memahami serta menyakini adalah hal yang kecil.

Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriah, seperti membaca dan belajar tata cara shalat, akhlak dan tingkah laku. Pada masa permulaan yang penting anak didik mampu terampil dan berbuat, baik perbuatan itu perbuatan lidah atau anggota badan lainnya. Sebagian kemampuan dan keterampilan insan kamil dalam ukuran anak yang menuju insan kamil semakin sempurna atau meningkat. Anak harus mempunyai keterampilan dalam melakukan ibadah (sekurang-kurangnya ibadah wajib) meskipun ia belum memahami dan menghayati ibadah.¹⁹

Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya ada beberapa ciri pokok kelihatan pada pribadi anak didik dengan kata lain, bentuk insan kamil

¹⁸Direktorat Jenral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 2.

¹⁹Zakiah Daradjat, *op. cit.*, h. 32.

dengan pola taqwa harus kelihatan dalam semua tingkat pendidikan Islam. Karenanya pada setiap aspek lembaga pendidikan Islam harus dapat merumuskan tujuan pendidikan Islam sesuai dengan pendidikannya. Hal ini berarti bahwa tujuan pendidikan di madrasah, ibtidaiyah dengan Sekolah Dasar (SD) berbeda, Madrasah Tsanawiah (MTs) dengan SLTP dan Madrasah Aliyah (MA) dengan SMA. Namun meski demikian polanya sama yaitu taqwa yang dibentuk sama, yaitu insan kamil yang membedakan hanya bobot dan mutunya saja.

3. Indikator Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek, yaitu *pertama*; aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dalam perkembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. *Kedua*: aspek afektif meliputi perubahan-perubahan dalam segi aspek mental, perasaan, dan kesadaran. *Ketiga* aspek psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.²⁰

Berikut pemaparan dari ketiga aspek dalam hasil belajar secara rinci.²¹

a) Aspek Kognitif

Hasil belajar dapat dirangkum menjadi dua tingkatan yakni sebagai berikut:

Pertama, merupakan penguasaan dengan mengingat kembali bahan yang telah diajarkan dan dipandang sebagai balasan untuk membangun pengetahuan yang lebih kompleks. Bagian ini menduduki tempat yang pertama dalam uraian

²⁰Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 197.

²¹*Ibid.*, h. 153-161.

tingkat kemampuan kognitif dan merupakan tingkat abstraksi yang paling sederhana.

Kedua, merupakan kemampuan-kemampuan intelektual yang menekankan pada proses mental untuk mengorganisasikan bahan yang ada. Bagian ini menduduki tempat kedua sampai tempat keenam dalam uraian tingkat kemampuan kognitif. Adapun tingkat-tingkat belajar aspek kognitif secara rinci sebagai berikut:

1) Pengetahuan

Meliputi:

- Pengetahuan tentang hal-hal yang khusus seperti lambang-lambang dengan keterangan-keterangan konkrit sebagai alat menguasai pengetahuan selanjutnya.
- Pengetahuan tentang peristilahan seperti istilah keagamaan dengan memberikan ciri-ciri, sifat-sifat, dan hubungannya yang khas.
- Pengetahuan tentang fakta-fakta khusus seperti mengingat kembali berbagai peristiwa dan waktu kejadiannya, tempat-tempat penting dan hal-hal lainnya (sejarah Islam) dan sebagainya.

2) Kemprehensi

Yaitu kemampuan untuk menyimpulkan bahan yang telah diajarkan.

Adapun hasil belajarnya meliputi:

- Kemampuan untuk menterjemahkan dan mamahami ayat-ayat yang berbentuk metafora, simbolisme dan sebagainya.

- Kemampuan untuk menafsirkan yaitu menyusun kembali suatu kesimpulan sehingga merupakan pandangan baru.

3) Aplikasi

Yaitu kemampuan menggunakan abstraksi-abstraksi dan ketentuan-ketentuan yang dapat dalam situasi yang khusus dan kongkrit dalam kehidupan sehari-hari, meliputi:

- Menggunakan istilah-istilah agama dalam percakapan sehari-hari
- Kemampuan untuk meramalkan akibat-akibat dari suatu perbuatan atau pelanggaran norma-norma Islam.

4) Analisa

Yaitu kemampuan menguraikan suatu bahan ke dalam unsur-unsurnya sehingga susunan ide-ide dan pikiran yang kabur menjadi jelas karena dinyatakan secara eksplisit, meliputi:

- Analisa mengenai apa yang tersirat, membedakan yang benar dan yang salah.
- Analisa mengenai prinsip organisasi penyusunan secara sistematis.

5) Sintesa

Yaitu kemampuan untuk menyusun kembali unsur-unsur sedemikian rupa sehingga membentuk suatu keseluruhan yang baru, meliputi:

- Kemampuan menceritakan kembali pengalaman-pengalaman keagamaan baik secara lisan maupun tulisan.
- Menyusun rencana kerja sesuai kaidah ajaran Islam

- Merumuskan hukum dan memecahkan masalah berdasarkan ajaran Islam.

6) Evaluasi

Yaitu kemampuan untuk menilai, menimbang, dan melakukan pilihan yang tepat, meliputi:

- Mampu memberikan pertimbangan-pertimbangan terhadap masalah sesuai dengan norma-norma ajaran Islam.

- Mampu memilih alternatif yang tepat sesuai dengan ajaran Islam.

b) Aspek Afektif

Aspek afektif adalah aspek yang bersangkutan paut dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa. Hasil belajar ini diperoleh melalui proses internalisasi, yaitu suatu proses ke arah pertumbuhan batiniah atau rohaniah siswa, pertumbuhan itu terjadi ketika suatu nilai yang terkandung dalam ajaran agama dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan suatu sistem nilai diri, sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan ini.²²

c) Aspek Psikomotorik

Bersangkut dengan keterampilan yang lebih bersifat konkrit. Bentuk-bentuk hasil belajarnya adalah sebagai berikut:

1) Keterampilan menunjukkan kepada proses kesadaran setelah adanya rangsangan penglihatan, pendengaran atau alat indera lainnya.

²²*Ibid.*, h. 201.

2) Kesiapan atau set, meliputi kesiapan mental, fisik dan emosi untuk bertindak.

3) Respon terpinpin, yaitu langkah permulaan dalam mempelajari keterampilan yang komplek.

4) Mekanisme, yakni keterampilan yang sudah terbiasa tetapi tidak seperti mesin dan gerakan-gerakan dilakukan dengan penuh keyakinan, mantap, tertib, santun, khidmad, dan sempurna.

5) Respon yang komplek, berkenaan dengan penampilan keterampilan yang sangat mahir. Kemahiran ditampilkan dengan cepat, lancar, dan tepat.

Demikianlah ketiga aspek hasil belajar pendidikan agama, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek ini harus ditanamkan kepada siswa secara maksimal dan hendaknya diberikan secara seimbang. Karena eksistensi ketiganya merupakan suatu kesatuan yang utuh, jika salah satu aspek diberikan dan mengabaikan kedua aspek lainnya maka tujuan pendidikan agama Islam tidak akan tercapai, di mana tujuan tersebut hanya bisa tercapai dengan eksistensi ketiganya, sehingga siswa dapat meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi masyarakat dan bangsa.

D. Konsep Presatasi Belajar

Dalam kamus pendidikan dan umum dikemukakan bahwa "prestasi adalah hasil yang telah dicapai" (dilakukan atau dikerjakan).²³ Selanjutnya dalam kamus ilmiah populer, prestasi diartikan sebagai apa yang diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan usaha dan keuletan bekerja.²⁴

Menurut Clifford T. Morgan, "*learning is any relatively permanent change in behaviour that is a result of past experience*" artinya belajar yaitu perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil dari pengalaman

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi pada hakikatnya adalah suatu hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan tertentu. Atau dengan kata lain prestasi adalah hasil dari suatu usaha yang bertujuan. Secara singkat juga dapat dikemukakan bahwa prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha berupa kegiatan belajar. Sedangkan kegiatan belajar adalah bentuk dari tingkah laku belajar yang merupakan perwujudan nyata dari kemampuan dalam belajar. Oleh karena itu, maka kesuksesan atau tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai seseorang sangat tergantung dari kemampuan (pribadi) dan usaha atau akrtfitas seta lingkungan belajarnya. Hal itu sejalan dengan pandangan teori-teori belajar yang dikemukakan sebelumnya.

Dalam arti yang luas, konsep prestasi pada dasarnya merupakan hasil kerja seseorang dalam melakukan dan memecahkan suatu permasalahan. Prestasi juga sering diartikan sebagai kinerja dari suatu usaha, baik masalah yang berhubungan

²³Sastrapraja, *Kamus Pendidikan Dan Umum* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1988), h. 14.

²⁴Qahar, *Kamus Ilmiah Populer* (Cet; Surabaya: Arkola, 1994), h. 8.

dengan akademik maupun masalah-masalah lainnya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa prestasi merupakan hasil dari usaha atau aktifitas yang dapat digunakan sebagai tolak ukur dari proses pembelajaran.

Dalam lingkungan pendidikan khususnya sekolah, prestasi juga sering dipergunakan dalam arti yang sangat luas yaitu untuk bermacam-macam ukuran terhadap apa yang telah dicapai oleh seorang siswa, guru ataupun staf. Misalnya prestasi siswa dalam ulangan harian, tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung, tes akhir semester dan sebagainya. Demikian pula oleh guru atau staf administrasi dikenal prestasi kerja dalam mengajar atau melakukan tugas-tugas administrasi dalam lingkup tugas yang diembannya. Dalam hubungan dengan siswa, istilah yang umum digunakan adalah prestasi belajar yang merupakan hasil dari usaha belajar yang telah dilakukan. Bahkan ukuran keberhasilan guru dalam menjalankan tugas pokoknya biasanya dilihat dari prestasi yang dicapai oleh sejumlah siswa atau anak didik setelah melalui proses belajar mengajar.

Menurut Woodwort dan Maquis bahwa “prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang berupa kecakapan nyata dan yang dapat diukur secara langsung dengan menggunakan suatu tes”.²⁵

Sedangkan Webster mengatakan bahwa:

Prestasi adalah penampilan pencapaian seseorang peserta didik dalam suatu bidang studi, berupa kualitas dan kuantitas hasil kerja atau kinerja selama periode waktu yang telah ditentukan. Prestasi akademik seseorang pada

²⁵Subandiyah, *Evaluasi Hasil Belajar Konstruksi dan Analisa* (Bandung: Martina, 1996), h. 193

hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku dalam arti luas yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁶

Mengenai hakikat prestasi belajar, dapat dikemukakan sebagai hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar, yakni terjadinya perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak mengerti menjadi mengerti. Konsep ini menunjukkan bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi merupakan bentuk hasil prestasi yang diperoleh dari aktivitas belajar.

Suryabrata lebih lanjut menjelaskan bahwa prestasi belajar diwujudkan dalam bentuk nilai yang merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan seorang pengajar mengenai kemajuan belajar si pelajar selama masa tertentu.²⁷ pernyataan ini mengandung makna bahwa kemajuan dalam bentuk angka atau nilai-nilai tertentu dapat diukur atau nilai yang diwujudkan dalam bentuk angka atau nilai tertentu. Hal senada juga dikemukakan oleh Sunarya dalam buku yang disusun oleh Suryabrata yang berjudul Pengantar Penelitian dalam Pendidikan mengungkapkan bahwa:

Prestasi belajar merupakan hasil perubahan kemampuan yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan kemampuan seseorang terjadi setelah mengikuti proses belajar. Prestasi belajar adalah hasil perubahan kemampuan seseorang yang terjadi setelah mengikuti proses belajar, baik perubahan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorinya.²⁸

Dalam hal ini perubahan-perubahan tingkah laku yang dimaksud itu diwujudkan dalam bentuk lambang atau angka-

²⁶*Ibid.*, h. 198

²⁷Suryabrata, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Suryabrata: Usaha Nasional, 1995), h. 31.

²⁸*Ibid.*

angka. Selain berupa angka-angka sebagai pernyataan suatu prestasi belajar, dapat pula dinyatakan dalam bentuk kata-kata misalnya istimewa, baik atau cukup. Hasil aktivitas belajar prestasi belajar tersebut menjadi informasi penting baik si pealajar dan pengajar untuk tindakan pendidikan selanjutnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk deskriptif kuantitatif yang menganalisis data secara mendalam berdasarkan angka tentang pengaruh buku paket PAI terhadap prestasi belajar bidang studi agama siswa kelas XI d MAN Palopo.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan individu yang merupakan sumber informasi data. Informasi mengenai sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian tentang data yang diperlukan. Bertalian dengan hal tersebut, Suharsimi Arikunto memberikan pengertian populasi sebagai berikut:

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹

Sedangkan populasi menurut Sujana dalam bukunya *Metodik Statistik* menjelaskan:

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* (Cet. X; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 108.

Populasi itu adalah toatlitas semua nilai yang mungkin hasil perhitungan ataupun kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota komponen yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.²

Defenisi lain dari populasi adalah “Kelompok dimana seorang peneliti akan memperoleh hasil penelitian yang dapat disamaratakan (digeneralisasikan).³ Dari beberapa pengertian populasi yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan individu yang menjadi obyek penelitian baik berupa orang, benda, kejadian, nilai, maupun hal-hal berkaitan dengan satu masalah yang ingin diselidiki.

Dengan demikian, sesuai dengan judul skripsi ini, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah: kepala sekolah, wali kelas, guru PAI dan seluruh siswa kelas XI MAN Palopo yang berjumlah 181 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebahagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika subyek penelitian kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua. Tetapi apabila subyek penelitian lebih besar jumlahnya (lebih dari 100) maka dapat diambil sampel antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Sementara itu Suganda Poerbawakatja memberikan pengertian sampel sebagai berikut:

²Sujana, *Metodik Statistik* (Cet. V ; Bandung : PN. Tarsito, 1993), h. 6.

³Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Cet. I; Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h. 39.

Sampel itu adalah suatu kelompok yang diambil dari suatu jumlah yang lebih besar atau sama sekali tidak terbatas jumlahnya yang mempunyai kesamaan-kesamaan tertentu untuk keperluan penyelidikan mengenai keseluruhannya.⁴

Dari pengertian sampel tersebut di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa sampel yaitu bagian dari populasi yang yang dianggap mewakili dari semua obyek yang dijadikan garapan penelitian. Pada penelitian ini mengambil sampel sebanyak 15 % dari populasi yang ada.

Adapun sampel penelitian ini adalah sebanyak 38 orang dengan perincian sebagai berikut: kepala sekolah, 6 wali kelas, 4 orang mata pelajarn PAI, dan 27 siswa kelas XI Man Palopo.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini penulis mempergunakan instrumen penelitian. Hal ini dimaksudkan agar dapat mengumpulkan data-data yang dipergunakan sebagai alat untuk menyatakan besaran atau persentase suatu hasil penelitian, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

Adapun instrumen yang penulis pergunakan pada penelitian di lapangan sesuai dengan obyek pembahasan skripsi ini adalah angket, wawancara, catatan observasi. Ketiga instrumen penelitian tersebut digunakan karena pertimbangan praktis yang memungkinkan hasil penelitian menjadi lebih valid dan reliabel.

⁴Soegarda Poerbawakatja, *Ensiklopedia Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Gunung Agung, 1995), h. 320.

Untuk mengetahui lebih jelas, penulis akan menguraikan secara sederhana, ketiga bentuk instrumen itu sebagai berikut :

1. Angket

Kuisisioner dapat dipandang sebagai suatu teknik penelitian yang banyak mempunyai kesamaan dengan wawancara kecuali dalam pelaksanaannya. Angket dilaksanakan secara tertulis sedangkan wawancara secara lisan.

Menurut Suharsimi Arikunto mendefinisikan angket sebagai sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁵

Menurut penulis, angket adalah tehnik-tehnik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seorang atau sekelompok orang untuk mendapatkan jawaban yang diperlukan oleh penulis. Angket sering lebih baik digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi daripada tehnik wawancara, karena dalam wawancara peneliti harus mengadakan kontak langsung. Berikut ini kelebihan angket sebagai berikut :

- Angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden yang menjadi sampel.
- Dalam menjawab pertanyaan melalui angket, responden dapat lebih leluasa, karena tidak dipengaruhi oleh sikap mental hubungan antara peneliti dengan responden.

⁵*Op.cit.*, h. 121.

- Setiap jawaban dapat dipikirkan terlebih dahulu, karena tidak terikat oleh secepatnya waktu yang diberikan pada responden untuk menjawab pertanyaan sebagaimana dalam wawancara.

- Data yang terkumpul dapat lebih mudah dianalisis karena pertanyaan yang diajukan kepada setiap responden adalah sama.

Angket di samping mempunyai kelebihan juga mempunyai kekurangan-kekurangan sebagai berikut :

- Pemakaian angket terbatas pada pengumpulan pendapat atau fakta yang diketahui responden yang dapat diperoleh dengan jalan lain.

- Sering terjadi angket diisi oleh orang lain, bukan responden, ini bisa terjadi jika peneliti lalai.⁶

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara, salah satu bentuk atau instrumen yang sering digunakan dalam penelitian atau dalam pengumpulan data, yang tujuannya untuk memperoleh keterangan secara langsung dari responden. Oleh sebab itu, jika teknik wawancara digunakan dalam penelitian, maka perlu terlebih dahulu diketahui sasaran, maksud masalah yang dibutuhkan oleh si peneliti, sebab dalam suatu wawancara dapat diperoleh keterangan yang berkaitan dan adakalanya tidak sesuai dengan maksud peneliti. Oleh karena itu, sebelum melakukan wawancara kepada responden perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

⁶Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Cet. X; Bandung: Angkasa, 1993), h. 69.

- 1) Responden yang diwawancarai sebaiknya diseleksi agar sesuai dengan data yang dibutuhkan.
- 2) Waktu berwawancara sebaiknya dilakukan sesuai dengan kesediaan responden.
- 3) Permulaan wawancara sebaiknya peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan wawancara yang dilakukan.
- 4) Jika berwawancara, peneliti sebaiknya berlaku seperti orang yang ingin tahu dan belajar dari responden.
- 5) Jangan sampai ada pertanyaan yang tidak diinginkan oleh responden (membuat malu responden).⁷

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat dipahami bahwa wawancara sebagai salah satu bentuk instrumen penelitian yang berfungsi memperoleh data yang dibutuhkan di lapangan. Dengan demikian, instrumen penelitian dengan wawancara juga sangat menunjang dalam pengumpulan data.

3. Catatan Observasi

Yaitu pengumpulan data melalui penyelidikan data-data tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, dan lainnya.⁸

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang

⁷Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. III; Jakarta : Bumi Aksara, 1993), h. 53.

⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Cet. XXIII; yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1990), h. 136.

diperoleh melalui pengamatan dan wawancara mendalam yang berkaitan dengan tema pendidikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. *Library Research*, yaitu metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan jalan membaca buku-buku yang erat kaitannya dengan materi-materi yang akan dibahas dengan menggunakan kutipan sebagai berikut:

a). Kutipan langsung yakni mengutip suatu buku sesuai dengan aslinya tanpa mengubah redaksi dan tanda bacanya.

b). Kutipan tidak langsung yakni mengambil ide dari satu buku sumber, kemudian merangkumnya ke dalam redaksi penulis tanpa terikat pada redaksi sumber sehingga berbentuk ikhtisar atau ulasan.

2. *Field research*, yaitu suatu metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan jalan mengadakan penelitian lapangan di daerah tertentu, dalam hal ini penulis menggunakan cara sebagai berikut :

a). Angket, yakni suatu pengumpulan data yang bersifat persepsi, pendapat dan sikap yang berhubungan dengan diri informan.

b). Wawancara, Pedoman wawancara, salah satu bentuk atau instrumen yang sering digunakan dalam penelitian atau dalam pengumpulan data, yang tujuannya untuk memperoleh keterangan secara langsung dari responden.

c) Observasi, yakni suatu metode pengumpulan data dengan jalan mencatat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Dalam pengelolaan data atau analisis data yang telah terkumpul dan dalam mengambil keputusan dari data yang telah tersedia menjadi susunan pembahasan, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode induktif, yaitu pengolahan data dengan bertitik tolak dari data yang bersifat umum kemudian mengulasnya menjadi suatu uraian yang bersifat khusus.
2. Metode deduktif, yaitu analisa yang berawal dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian dirumuskan ke dalam suatu kesimpulan yang bersifat umum.
3. Metode komparatif, yaitu dengan jalan membandingkan antara data yang satu dengan data yang lain, kemudian memilih salah satu data tersebut yang dianggap kuat untuk suatu kesimpulan yang bersifat obyektif.
4. Distribusi frekuensi yaitu teknik analisis data dengan cara mempresentasikan data penelitian untuk membuktikan kebenaran secara keseluruhan. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Jumlah frekuensi

N : Responden.⁹

Dari teknik pengolahan data di atas, merupakan suatu analisis yang bersifat deskriptif kuantitatif sehingga data yang didapatkan dari lapangan/lokasi penelitian diolah dengan menggunakan pada relasi dan dideskripsikan. Data yang didapatkan dalam bentuk angka-angka statistik dan dideskripsikan menjadi kalimat.



⁹Anas Sujono, *Statistik Pendidikan* (Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 40.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

1. Sejarah Berdirinya

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo merupakan lembaga pendidikan setera dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berstatus Negeri. Lembaga ini berada di Balandai Kota Palopo. MAN Palopo bertujuan untuk mendidik, membina, dan mencetak kader-kader muslim demi terwujudnya insan yang beriman, Bertaqwa, cerdas, dan menguasai IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan teknologi) serta mampu bersaing di tingkat lokal maupun global. Tujuan ini merupakan salah satu penjabaran dari visi MAN Palopo. Adapun visi dan misi MAN Palopo adalah sebagai berikut:

a) Visi

Terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa, cerdas, dan menguasai IPTEK serta mampu bersaing di tingkat lokal maupun global

b) Misi

- Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai keikhlasan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan serta efektif dan efisien sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki
- Meningkatkan motivasi dan percaya diri dalam belajar baik secara pribadi maupun kelompok.

- Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif.¹

MAN Palopo didirikan oleh pemerintah setempat pada tahun 1990 dibawah naungan Departemen Agama (sekarang Kementerian Agama). Pada mulanya MAN Palopo berstatus sebagai PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) kemudian beralih fungsi menjadi MAN Palopo. Setelah mengalami proses panjang panjang hingga pada tahun 2008 MAN Palopo mendapa akreditasi A dengan surat keputusan: 000915 tahun 2008 tanggal 19 Desember 2008 yang ditandatangani oleh ketua BAN-SM Propinsi Sulawesi Selatan.²

2. Sarana dan Prasarana

Menyangkut sarana dan prasarana yang ada di MAN Palopo adalah merupakan bahagian yang terpentng dala menentukan kelancaran proses belajar mengajar, baik yang digunakan secara langsung maupun tidak. Dengan adanya fasilitas yang lengkap akan menambah semangat siswa dalam belajar kaena bagaimanpun jika tidak ditunjang degan saran dan rsarana yang memadai, karena sarana dan prasarana adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berikut ini adalah gambaran mengenai sarana dan prasarana di MAN Palopo adalah sebagai berikut:

¹Visi dan Misi MAN Palopo.

²Profil MAN Palopo.

Tabel 4

Sarana dan Prasaran Madrasah Aliyah Negeri Palopo

No	Ruangan/Lapangan	Jumlah	Keerangan
1	Teori/Kelas	19 ruangan	Permanen
2	Laboratorium IPA (Fisika)	1 ruangan	”
3	Laboratorium Kimia	1 ruangan	”
4	Perpustakaan	1 ruangan	”
5	Ruangan computer	1 ruangan	”
6	Life skill	1 ruangan	”
7	Laboratorium bahasa	1 ruangan	”
8	Ruangan kepala sekolah	1 ruangan	”
9	Ruangan tata usaha	1 ruangan	”
10	Ruangan guru	1 ruangan	”
11	Ruangan UKS	1 ruangan	”
12	WC Kepala Sekolah	1 Kamar	”
13	WC Guru	1 Kamar	”
14	WC Siswa	12 Kamar	”
15	Lapangan Basket	1 lapangan	”
16	Lapangan Bola Voli	1 lapangan	”
17	Lapangan Lompat Jauh	1 lapangan	”
18	Lapangan Bulu Tangkis	1 lapangan	”
19	Lapangan Takrow	1 lapangan	”

Sumber Data: Kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Palopo tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, yang digunakan sebagai penunjang pelaksanaan pendidikan dapat dikatakan belum cukup memadai dibandingkan dengan laju perkembangan siswa yang semakin meningkat setiap tahunnya. Dengan demikian, lembaga terus berusaha untuk melengkapi sarana

dan prasarana yang belum ada. Walaupun sarana belum cukup memadai tetapi proses belajar mengajar tetap berjalan, meskipun tidak sesuai dengan yang diharapkan karena kurangnya sarana dan prasarana serta tidak memadai mengakibatkan siswa sulit dalam menerima pelajaran.

3. Keadaan Guru dan Pegawai MAN Palopo

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan dalam pandangan masyarakat, guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di masjid, mushallah, di rumah dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk tingkah laku dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar yang mempunyai posisi sangat menentukan keberhasilan pembelajaran seorang siswa. Karena fungsi guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran tersebut. Selain itu, guru juga menentukan batasan suatu materi yang diajarkan karena dialah yang akan mengajarkannya. Seorang guru adalah salah satu dari elemen pendidikan. Namun tidak bisa dilupakan bahwa kinerja guru akan berhasil dengan adanya pegawai yang mengatur berkas-berkas yang berkaitan dengan sekolah, ketika pegawai tidak aktif maka para guru akan kewalahan dalam menyusun data-data

sekolah. Disinilah peran penting pegawai dalam membenahi dan meringankan tugas guru, sehingga para guru tetap fokus dalam pengajarannya.

Terkait dengan pembahasan mengenai guru dan pegawai, maka berikut akan digambarkan tentang pengajar/guru berikut dengan data pegawai di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, di mana tenaga pengajarnya masih banyak yang berstatus guru tetap dan kontrak, akan digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4. I

Keadaan Guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

No	Ruangan/Lapangan	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian	Jabatan
1	Dra. Maida Hawa	S1	PNS	Kepala Sekolah
2	Dra. Hj. Nujihati Satta	S1	PNS	Wakabid Kurikulum
3	Dra. Anna Rahmah Chalid	S1	PNS	Guru Sertifikasi
4	Drs. Bahrum T, M. Pd.I.	S2	PNS	Wakabid Kesiswaan
5	Dra. Niba Mangganni	S1	PNS	Guru Sertifikasi
6	Dra. Jumrah	S1	PNS	Guru Sertifikasi
7	Dra. Nurwahidah	S1	PNS	Guru Sertifikasi
8	Kasiatun, S. Pd.	S1	PNS	Guru Sertifikasi
9	Dra. Jumiati Sinarji	S1	PNS	Guru
10	Dra. Ruhaya	S1	PNS	Guru Sertifikasi
11	Dra. Jamaliana	S1	PNS	Guru Sertifikasi
12	Dra. Sofyan Lihu	S1	PNS	Guru Sertifikasi
13	Udding, S. Pd	S1	PNS	Guru Sertifikasi
14	Drs. Abd. Muin DM, M.	S1	PNS	Wakamad
15	Pd.I.	S1	PNS	Guru Sertifikasi
16	Rahwamati, S. S.	S1	PNS	Guru Sertifikasi
17	Rahma, S. Ag., S. Pd.	S1	PNS	Guru
18	Beber Rusmasari, K. S. Pd.	S1	PNS	Guru Sertifikasi

19	Drs. Haeruddin	S1	PNS	Guru
20	Dra. Nurmiati, M. Pd. I.	S2	PNS	Guru Sertifikasi
21	Hadrah, SE., M. Si.	S2	PNS	Guru
22	Darwis, S. Pd.	S1	PNS	Guru
23	Hasdayanti, ST.	S1	PNS	Guru
24	Rizal Syarifuddin. SE.	S1	PNS	Guru
25	Alaudiin, S. Fil., M.Pd.I.	S2	PNS	Guru Sertifikasi
26	Faisal Syarifuddin, ST.	S2	PNS	Guru
27	Sugiyah, SP	S1	PNS	Guru
28	Mustakin, SE	S1	PNS	Guru
29	Dra. Uswati Khalid	S1	PNS	Guru
30	Indarmi H. Renta, S. Ag.	S1	PNS	Guru Sertifikasi
31	Dra. Siti Nun Ainun Yahya	S1	PNS	Guru Sertifikasi
32	Dra. Nurpati	S1	PNS	Guru Sertifikasi
33	Drs.Abdul Muis Ahmad	S1	PNS	Guru Sertifikasi
34	Sujarno, S. Ag.	S1	PNS	Guru Sertifikasi
35	Drs. Masyrum	S1	PNS	Guru Sertifikasi
36	Heri Susanto Jaeni, S. Sos.	S1	PNS	Guru Sertifikasi
37	Sompeng B, S. Pd.	S1	PNS	Guru Sertifikasi
38	Muh. Nasir Takbir, S. Kom.	S1	PNS	Guru
39	Abdul Wahhab, S. Si, M. Si.	S2	PNS	Guru
40	Yusni, ST	S1	Honorer	GTT Sertifikasi
41	Dra. Hj. Sahari B. Amir	S1 S1	Honorer	GTT Sertifikasi
42	Ir. E. Sunardi A.	S1	Honorer	GTT
43	H. Subenteng, BA.	S1	Honorer	GTT
44	Asriani Baso, S. Ag.	S2	Honorer	GTT
45	Paulus Baan, ST	S1	Honorer	GTT
46	Syarir. S. Kom.	S1	Honorer	GTT
47	Abdul Rasyid Barudu	S1	Honorer	GTT
48	Mahfut, S. Ag.	S1	Honorer	GTT
49	Pitri, S. Ag.	S1	Honorer	GTT

50	Drs. Tarno	S1	Honorar	GTT
----	------------	----	---------	-----

Sumber Data: Kantor Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo 2013.

Dengan memperhatikan tabel tersebut di atas, nampaklah bahwa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo telah memiliki jumlah guru yang memadai namun seiring dengan perkembangan dan peningkatan siswa yang setiap tahun meningkat tentu akan kekurangan yang berarti perlu penambahan sumber daya manusianya agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif, kontinu dan efisien. Maida Hawa sebagai kepala sekolah pada madrasah aliyah tersebut mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap perkembangan siswanya dan bekerja sama dengan guru, pegawai dan beberapa unsur yang terkait, sehingga dapat dijadikan panutan bagi guru-guru lainnya maupun siswa-siswanya dalam segala aspek. Selanjutnya guru telah dibekali dengan kemampuan dan keterampilan mengajar serta pengetahuan lainnya, sehingga mampu mengarahkan, mendidik siswa sesuai dengan perkembangan pertumbuhan serta mampu meningkatkan pembinaan keagamaan yang baik pada siswanya.

Adapun data pegawai MAN Palopo yakni sebagai berikut:

Tabel 4. II
Keadaan Guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

No	Ruangan/Lapangan	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian	Jabatan
1	Ruhaebah, SH	S1	PNS	Kepala Tata
2	Abdul Haris Nasution	S1	PNS	Usaha
3	Firdaus, Si.i	S1	PNS	Pustakawan
4	Fatimiayah. A. Md.	D3	PTT	Staf TU
5	Azhari Abdullah S. Sos.	S1	PTT	Staf TU

6	Rini Rukmana, A. Md. Kom	Amik	PTT	Pustakawan
7	Hj. Nurhaya. S	SLTA	PTT	Staf TU
8	Zukhrawati Amin	SLTA	PTT	Staf TU
9	Nuspia	SLTA	PTT	Staf TU
10	Faisal Gunawan	SLTA	Honorar	Staf TU
11	Sudirman	SLTA	PTT	Penjaga
12	Hasrida Kaddase	MAN	PTT	Staf TU
13	Syahraeni Somba	MAN	Honorar	Cleaning
14	Antok	MAN	Honorar	Cleaning
15	Abdul Kadir	MAN	Honorar	Penjaga
16	Yunus	MAN	Honorar	Cleaning
17	Hasrawati	MAN	Honorar	Komsumsi

Sumber Data: Kantor Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo 2013.

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kepegawaian Madrasah Aliyah Negeri Palopo dapat dikatakan telah mencukupi. Pegawai tersebut sebagian besar belum terangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) namun demikian menurut pengamatan penulis para pegawai tersebut selalu bersemangat dalam melaksanakan tugas walaupun di antara mereka banyak yang masa pengabdianya di atas sepuluh tahun.

4. Keadaan Siswa

Sebagaimana diketahui, siswa atau peserta didik adalah salah satu faktor yang turut menentukan lancarnya proses belajar mengajar, sebab siswa merupakan objek dari proses pendidikan. Adapun mengenai keadaan siswa di MAN Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. III
Kedaaan Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

No	Tingkat	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	MA	87	94	181

Sumber Data: Kantor Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo 2013.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui jumlah siswa kelas XI yang ada pada MAN Palopo tentu saja masih dapat di akomodir oleh para pengajar dan pegawai yang sekarang. Namun tidak menurut kemungkinan beberapa tahun kedepannya akan mengalami peningkatan karena disamping srana dan prasaran MAN Palopo sedikit demi sedikit mulai dibenahi juga terdapat perluasan lahan, serta adanya pembenahan kualitas pendidik para pendidikan yang ada. Hal ini dengan mengadakan berbagai macam pelatihan di sekolah maupun ikut serta di lembaga atau sekolah lain.³

B. Pengaruh Pemanfaatan Buku paket PAI Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Agama Siswa Kelas XI Di MAN Palopo

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan buku paket Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap prestasi belajar bidang studi agama siswa kelas IX di MAN Palopo penulis mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan jawaban responden yang berjumlah 27 siswa sebagai sampel dari 181 siswa kelas XI di MAN Palopo.

Angket yang diajukan kepada responden hasilnnya diolah dengan menggunakan kriteria jawaban yang telah ditetapkan. Keseluruhan jawaban responden dikompilasi dengan menggunakan anket sesuai dengan kriteria

³Maida Hawa, Kepala Sekolah MAN Palopo, *wawancara* pada tanggal 27 Januari 2013.

penilaian tersebut, selanjutnya dimasukan ke dalam tabulasi untuk mengetahui jumlah responden yang memberikan pernyataan terhadap penilaian penggunaan buku paket. Untuk lebih jelasnya item-item yang diajukan kepada responden diuraikan sebagai berikut:

1. Penggunaan Buku Paket Pendidikan Agama Islam

Buku paket pendidikan agama Islam merupakan suatu buku wajib yang harus dimiliki oleh guru dan siswa, dimana buku tersebut menjadi suatu penetapan yang umum dipakai di Republik ini. Namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan guru dan siswa mempunyai buku penunjang lainnya. Seperti yang telah diungkapkan oleh Sahari B Amir bahwa buku Paket Pendidikan Agama Islam adalah suatu pegangan yang harus dipedomani oleh setiap guru, khususnya guru agama Islam. Akan tetapi untuk menunjang pengoptimalisasian dan proses belajar mengajar di kelas, kami juga mempunyai buku penunjang lain yang relevan dengan buku paket pokok.⁴

Dari asumsi tersebut penulis dapat memaparkan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan, dimulai dari 27 responden yang terpilih untuk memberikan tanggapan dan pendapatnya dalam bentuk angket akan diuraikan sebagai berikut:

a) Kepemilikan Buku Paket Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari angket yang diberikan siswa akan ditabulasi dalam bentuk persentase untuk mengetahui kepemilikan buku paket

⁴Sahari B Amir, Guru Pendidikan Agama Islam MAN Palopo, wawancara pada tanggal 27 Januari 2013.

pendidikan agama Islam serta pengaruh pengoptimalisasian buku paket pendidikan agama Islam. Berikut ini akan disajikan yakni:

Tabel 4. IV
Kepemilikan Buku Paket Yang Dianjurkan

No	Uraian Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Memiliki	20	74 %
2	Tidak memiliki	7	26%
Jumlah		27	100%

Sumber Data: Olah data, angket nomor 1 tahun 2013.

Pada tabel di atas, dari 27 sampel sebagai responden dalam penelitian ini yang menjawab memiliki sebanyak 20 orang atau 74% fsm yang menjawab tidak hanya 7 orang atau 26 %. Hal ini dapat dikatakan bahwa umumnya siswa MAN Palopo memiliki buku paket pendidikan agama Islam. Selanjutnya mengenai buku paket yang dimiliki siswa apakah sesuai dengan yang dianjurkan oleh guru, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. V
Buku Paket Sesuai Dengan Yang Dianjurkan

No	Uraian Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sesuai	-	-
2	Sesuai	20	74 %
3	Kadang-kadang	5	19%
4	Tidak Sesuai	2	7
Jumlah		27	100%

Sumber Data: Olah data, angpket nomor 2 tahun 2013.

Berdasarkan tabel tersebut di atas, digambarkan bahwa responden yang menjawab sesuai dengan anjuran guru sebanyak 20 orang atau 74%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sesuai hanya 5 orang atau 19%, dan 2 orang atau 7% menjawab tidak sesuai dengan yang dianjurkan. Hal ini dapat dikatakan bahwa kepemilikan buku paket siswa di MAN Palopo sebagian besar atau 74% sesuai dengan yang dianjurkan oleh guru bidang studi yang bersangkutan.

b) Hubungan Materi Buku Paket Dengan Kurikulum

Hubungan materi buku paket dengan kurikulum, dapat dilihat dari pertanyaan yang telah diajukan penulis kepada responden dari jawaban inilah kita bisa mengambil kesimpulan, apakah buku paket pendidikan agama Islam berhubungan dengan kurikulum yang telah ditetapkan atau tidak. Hasil pertanyaan yang dianjurkan, diperoleh informasi yang digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. VI
Hubungan Buku Paket Dengan Kurikulum

No	Uraian Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Berhubungan	-	-
2	Berhubungan	25	92%
3	Kadang-kadang Berhubungan	1	4%
4	Tidak Berhubungan	1	4%
Jumlah		27	100%

Sumber Data: Olah data, angket nomor 3 tahun 2013.

Tabel tersebut menginformasikan bahwa 25 siswa atau 92% siswa menjawab berhubungan, siswa yang menjawab kadang-kadang berhubungan bernilai sama dengan yang menjawab tidak berhubungan yaitu 1 siswa atau 4%.

Karena adanya perbedaan yang jauh lebih besar, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa buku paket berhubungan dengan kurikulum.

c) Kemudahan Mendapatkan Buku Paket

Dalam proses belajar mengajar, sarana yang diperlukan dalam proses belajar mengajar sehingga diharapkan tersedianya buku paket baik dalam rangka pengadaan oleh siswa maupun penyediaan melalui perpustakaan.

Persediaan buku paket di perpustakaan turut membantu kelancaran proses belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persediaan buku paket di perpustakaan telah diadakan penelitian terhadap siswa di MAN Palopo.

Untuk mendapatkan gambaran tentang kemudahan mendapatkan buku paket disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. VII
Kesulitan Mendapatkan Buku Paket Di Perpustakaan

No	Uraian Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sulit	-	-
2	Sulit	25	92%
3	Kadang-kadang Sulit	1	4%
4	Tidak Sulit	1	4%
Jumlah		27	100%

Sumber Data: Olah data, angket nomor 4 tahun 2013.

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa untuk mendapatkan buku paket di perpustakaan, siswa kadang-kadang sulit atau tidak sulit memperolehnya. Hal ini bersarkan dari jawaban responden melalui angket menunjukkan bahwa 13 siswa atau 48% menyatakan kadang-kadang sulit untuk didapatkan. Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa dalam memperoleh buku paket di perpustakaan relatif

terkadang sulit dan terkadang mudah, ini dibuktikan dengan adanya jawaban poin 3 pada tabel dan poin 4 hanya selisih beberapa persen. Selanjutnya tanggapan siswa terhadap buku paket pelengkap disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. VIII
Kesulitan Mendapatkan Buku Paket Pelengkap

No	Uraian Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sulit	-	-
2	Sulit	7	18%
3	Kadang-kadang Sulit	15	67%
4	Tidak Sulit	5	13%
Jumlah		27	100%

Sumber Data: Olah data, angket nomor 5 tahun 2013.

Data pada tabel 8 tersebut di atas, digambarkan bahwa responden yang menjawab kadang-kadang sulit sebanyak 15 orang atau 67% yang menjawab sulit sebanyak 7 orang atau 18% dan yang menjawab tidak sulit adalah 5 orang atau 13% sedangkan yang menjawab sangat sulit tidak sama sekali atau 0%. Hal ini dapat dikatakan bahwa rata-rata jawaban responden terkonsentrasi pada jawaban kadang-kadang sulit.

2. Pengoptimalisasian Buku Paket Pendidikan Agama Islam

Deskripsi hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi proses belajar responden terhadap pengoptimalisasian buku paket pendidikan agama Islam. Dalam hal ini apakah dengan memiliki buku paket siswa merasa termotivasi dalam belajar. Untuk mengetahui lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. IX
Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kepemilikan Buku Paket

No	Uraian Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Termotivasi	-	-
2	Termotivasi	10	37%
3	Kadang-kadang Termotivasi	12	44%
4	Tidak Termotivasi	5	19%
Jumlah		27	100%

Sumber Data: Olah data, angket nomor 6 tahun 2013.

Dari tabel tersebut di atas, dapat digambarkan bahwa dari 27 siswa sebagai responden yang menjawab kadang-kadang termotivasi sebanyak 12 orang atau 44%. 10 siswa atau 37% yang mengatakan termotivasi dan hanya 5 siswa atau 19% yang menjawab tidak termotivasi. Hal ini dapat dikatakan bahwa dengan kepemilikan buku paket tersebut siswa masih memerlukan motivasi dari guru, karena banyak responden yang menjawab kadang-kadang termotivasi. Selanjutnya tentang materi sajian buku paket dapat dipahami tanpa penjelasan dari guru disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. X
Buku Paket Dapat Dipahami Tanpa Penjelasan Dari Guru

No	Uraian Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Mudah Dipahami	-	-
2	Mudah Dipahami	8	30%
3	Kadang-kadang Dipahami	14	52%
4	Tidak Dipahami	5	18%
Jumlah		27	100%

Sumber Data: Olah data, angket nomor 7 tahun 2013.

Pada tabel X tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjawab kadang-kadang mudah dipahami 14 orang atau 52%, sedangkan yang menjawab mudah dipahami sebanyak 8 orang atau 30% dan yang menjawab tidak mudah dipahami sebanyak 5 orang atau 18% dan yang menjawab tidak mudah dipahami sebanyak 5 orang atau 18%. Hal ini dapat dikatakan bahwa dalam materi penyajian buku paket guru sangat berperan dalam penyajian tersebut, karena banyaknya responden yang menjawab kadang-kadang.

Tugas yang diberikan dari sekolah kepada siswa/responden terdapat dalam buku paket, dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. XI
Responden Rajin Mengerjakan Tugas Yang Diberikan

No	Uraian Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rajin	-	-
2	Rajin	8	30%
3	Kadang-kadang Rajin	14	52%
4	Tidak Rajin	5	18%
Jumlah		27	100%

Sumber Data: Olah data, angket nomor 8 tahun 2013.

Tabel tersebut di atas menggambarkan bahwa responden yang rajin mengerjakan tugas sebanyak 15 siswa atau 67% dan yang menjawab kadang-kadang rajin 7 siswa atau 18% sedangkan yang menjawab tidak rajin hanya 5 siswa atau 13%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian tugas siswa rajin mengerjakannya.

Selanjutnya untuk mengetahui prestasi belajar meningkat berkat adanya buku paket yang dimiliki dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. XII
Peningkatan Prestasi Siswa Dengan Adanya Buku Paket

No	Uraian Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Meningkatkan	10	38%
2	Meningkat	12	44%
3	Kadang-kadang Meningkatkan	5	18%
4	Tidak Meningkatkan	-	-
Jumlah		27	100%

Sumber Data: Olah data, angket nomor 9 tahun 2013.

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab meningkat sebanyak 12 orang atau 44%, sedangkan yang menjawab sangat meningkat sebanyak 10 siswa atau 38%, dan yang menjawab meningkat sebanyak 12 siswa atau 44%. Adapun siswa yang menjawab kadang-kadang meningkat sekitar 5 siswa atau 18% dan tidak ada responden yang menjawab tidak meningkat. Hal ini dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa meningkat dengan adanya buku paket yang dimilikinya.

Selanjutnya untuk mengetahui adanya hubungan antara materi yang ada pada buku paket dengan pemberian soal ulangan semester pada siswa disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. XIII
Hubungan Materi Di Buku Paket Dengan Soal Ulangan Semester

No	Uraian Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Berhubungan	20	74%
2	Berhubungan	7	26%
3	Kadang-kadang Berhubungan	-	-
4	Tidak Berhubungan	-	-
Jumlah		27	100%

Sumber Data: Olah data, angket nomor 10 tahun 2013.

Dari tabel 13 tersebut di atas, digambarkan bahwa responden yang menjawab sangat berhubungan sebanyak 20 orang siswa atau 74%, dan yang menjawab berhubungan sebanyak 20 siswa atau 64%, dan yang menjawab berhubungan 7 siswa atau 26% sedangkan yang menjawab kadang-kadang dan tidak berhubungan tidak ada. Jadi antara materi yang ada dalam buku paket dengan pemberian ulangan semester siswa sangat berhubungan, karena jawaban data responden hanya pada kedua kriteria tersebut yakni sangat berhubungan dan berhubungan.

Dari hasil persentase tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Alternatif jawaban 1 dengan jumlah frekuensi sebanyak 50
- b) Alternatif jawaban 2 dengan jumlah frekuensi sebanyak 115
- c) Alternatif jawaban 3 dengan jumlah frekuensi sebanyak 72
- d) Alternatif jawaban 4 dengan jumlah frekuensi sebanyak 33

Jadi alternatif jawaban yang paling banyak adalah poin 2 dengan frekuensi sebanyak 115. Untuk menganalisa data tentang pengaruh buku paket PAI terhadap prestasi belajar bidang studi agama siswa kelas XI di MAN Palopo terlebih dahulu ditetapkan standar penilaian yakni sebagai berikut:

- a) 75%-100% tergolong sangat baik
- b) 56%-75% tergolong baik
- c) 40%-55% tergolong kurang baik
- d) Kurang dari 40% tergolong tidak baik

Adapun nilai dari analisis data angket dapat yakni sebagai berikut:

$$P = \frac{26+44+67+30+37+18+15+92+74+26}{10} = 42,6\% = 43\%$$

Berdasarkan hasil tersebut dengan melihat standar penilaian maka dapat ditetapkan bahwa pengaruh buku paket PAI terhadap prestasi belajar bidang studi agama siswa kelas XI di MAN Palopo tergolong kurang baik jadi perlu pemikiran ulang tentang cara pengaplikasian pemanfaatan buku paket sehingga prestasi siswa bidang studi agama dapat meningkat.

C. Faktor-faktor Penghambat Pemanfaatan Buku Paket PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bidang Studi Agama Siswa Kelas XI di MAN Palopo

Adapun faktor-faktor penghambat pemanfaatan buku paket PAI dalam meningkatkan prestasi belajar bidang studi agama siswa kelas XI di MAN Palopo yakni sebagai berikut:

1. Kurangnya alokasi anggaran dari pemerintah tentang pengadaan buku paket.

Buku paket sebagai penunjang dalam pembelajaran merupakan media yang tidak bisa disepelihkan pengadaannya. Oleh karena itu dengan adanya buku paket akan membantu proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN Palopo khususnya buku pengadaan buku paket masih kurang, hal ini disebabkan kurangnya alokasi anggaran dari pemerintah untuk buku paket. Nujihati Sadda lebih lanjut menjelaskan bahwa untuk tingkat SMA sederajat memang masih minim anggaran untuk pengadaan buku paket terutama yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, namun pihak sekolah

masih terus mengupayakan untuk mendapatkan bantuan-bantuan lain yang nantinya dapat dialokasikan kepada pengadaan buku paket.⁵

2. Kurangnya sosialisasi guru kepada siswa tentang pentingnya buku paket

Sosialisasi merupakan hal yang sangat penting dalam penyampaian pesan. Dengan adanya sosialisasi maka keraguan dan kekaburan makna akan mudah dihindari. Begitupun dengan realisasi buku paket Pendidikan Agama Islam yang sering terhambat karena kurangnya sosialisasi dari para guru bidang studi, buku paket yang ada terkadang diabaikan oleh siswa karena kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya buku paket sehingga pada akhirnya menghambat proses belajar mengajar.⁶

3. Faktor kondisi keuangan orang tua siswa

Siswa yang belajar di MAN Palopo tidak semua memiliki kesanggupan dalam hal pemenuhan fasilitas pembelajarannya. Tidak dapat dinafikan bahwa sebagian besar dari siswa yang ada memilih untuk masuk di MAN Palopo karena alasan ekonomi keluarga yang kurang memadai. Faktor inilah salah satu penyebab pengadaan buku paket wajib siswa terhambat sehingga tidak bisa dipaksakan jika berbenturan dengan kondisi keuangan keluarga. Anna Rahma Chalid lebih lanjut memaparkan bahwa terkadang buku paket yang telah ada tidak bisa dimiliki siswa karena harus dibayar sesuai harga yang telah ditetapkan, dan jika siswa dipaksakan untuk memiliki buku paket terkadang siswa yang tidak

⁵Nujihati Sada, Wakabid Kurikulum MAN Palopo, *wawancara* pada tanggal 28 Januari 2013 di MAN Palopo.

⁶Nujihati Sada, Wakabid Kurikulum MAN Palopo, *wawancara* pada tanggal 28 Januari 2013 di MAN Palopo.

mampu membayar memilih untuk putus sekolah.⁷ Dari pihak sekolah sangat menyayangkan jika hal tersebut terjadi sehingga kami dari pihak sekolah selalu berusaha untuk meminimalkan pembayaran anak terhadap buku paket terutama tentang buku paket Pendidikan Agama Islam.⁸

D. Langkah-Langkah Yang Ditempuh Oleh MAN Palopo Dalam Memanfaatkan Buku Paket Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Bidang Studi Agama

Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh MAN Palopo dalam memanfaatkan buku paket guna meningkatkan prestasi belajar bidang studi agama yaitu sebagai berikut:

1. Memaksimalkan Pengadaan Buku Paket Pendidikan Agama Islam

Buku paket merupakan salah satu sarana proses belajar mengajar sebagai penunjang dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, guru sebagai orang dewasa yang ada di sekitar anak didik senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk mengoptimalkan pemanfaatan buku paket.

Dari hasil pengamatan penulis, MAN Palopo saat ini telah berusaha semaksimal mungkin untuk memanfaatkan buku paket dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a) Berusaha dan mengupayakan lewat perpustakaan, yaitu memanfaatkan perpustakaan semaksimal mungkin dengan pengadaan buku-buku penunjang pembelajaran terutama dalam hal ini buku Pendidikan Agama Islam dan

⁷Anna Rahama Chalid, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam MAN Palopo, *wawancara* pada tanggal 29 Januari 2013 di MAN Palopo.

⁸Maida Hawa, kepala sekolah MAN Palopo, *wawancara* pada tanggal 17 Januari 2013 di MAN Palopo.

menganjurkan siswa agar ikut dalam pemanfaatan perpustakaan tersebut dengan memiliki kartu anggota perpustakaan.

b) Menyarankan dan bahkan mewajibkan siswa untuk memiliki buku paket, karena buku paket bagi siswa sangat besar manfaatnya terutama dalam menunjang proses pembelajaran yang berkaitan dengan bidang studi terutama dalam hal ini buku paket Pendidikan Agama Islam (PAI).

c) Guru mengupayakan agar siswa dapat mencintai buku paket khususnya buku Pendidikan Agama Islam, baik dengan memberikan tugas-tugas di rumah, agar siswa selalu untuk membuka buku di rumah.⁹

2. Pemberian Motivasi Kepada Siswa

Motivasi dalam proses belajar mengajar merupakan faktor pendorong dalam belajar untuk meraih prestasi, sedangkan bagi guru merupakan upaya pengembangan dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Karena itu motivasi sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa maupun guru. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh MAN Palopo dalam memotivasi siswa adalah sebagai berikut:

a) Menumbuhkan minat. Ini penting untuk meyakinkan kepentingan siswa dan tingkat minat yang terhadap tujuan pembelajaran.

b) Mempertahankan keingintahuan. Guru menggunakan bermacam maksud untuk menumbuhkan dan mempertahankan dalam pembelajaran.

c) Menyatakan harapan-harapan yang jelas. Siswa harus mengetahui apa yang harus dilakukannya, bagaimana mereka mengevaluasi diri, dan apa manfaat

⁹Abdul Haris Nasution, pustakawan MAN Palopo, *wawancara* pada tanggal 28 Januari 2013 di MAN Palopo.

dari keberhasilannya kelak. Siswa sering gagal pada tugas-tugas tertentu karena sering bingung tentang apa yang diperjuangkannya.¹⁰

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat dikatakan bahwa MAN Palopo telah mengupayakan kemampuan untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan siswa melalui peningkatan prestasi. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan ada usaha lain yang penulis belum paparkan, karena terbatasnya waktu dan kemampuan penulis.



¹⁰Maida Hawa, Kepala Sekolah MAN Palopo, wawancara pada tanggal 27 Januari 2013 di MAN Palopo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada pembahasan bab-bab sebelumnya, maka penulis menetapkan beberapa kesimpulan:

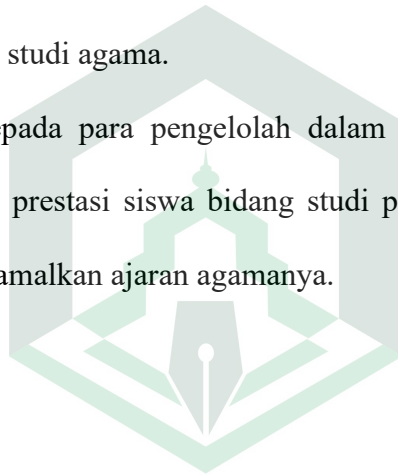
1. Pengaruh buku paket PAI terhadap prestasi belajar bidang studi agama siswa kelas XI di MAN Palopo tergolong kurang baik hal ini berdasarkan perhitungan standar penilaian yakni hanya mencapai 43%. Jadi perlu pemikiran ulan tentang cara mengaplikasikan buku paket sehingga prsetasi siswa bidang studi agama dapat meningkat terutama di kelas XI MAN Palopo.
2. Faktor-faktor penghambat pemanfaatan buku paket PAI dalam meningkatkan prestasi belajar bidan studi agama siswa kelas XI di MAN Palopo adalah sebagai berikut:
 - a) Kurangnya alokasi anggaran dari pemerintah tentang pengadaan buku paket.
 - b) Kurangnya sosialisasi guru kepada siswa tentang pentingnya buku paket/
 - c) Faktor kondisi keuangan orang tua
3. Langkah-langkah yang ditempuh oleh MAN Palopo dalam pemanfaatan buku paket guna meningkatkan prsetasi belajar siswa adalah:
 - a) Pengadaan Buku Paket Pendidikan Agam Islam
 - b) Pemberian Motivasi Kepada Siswa
 - c) Memberikan keagamaan kepada orang tua siswa dalam melakukan pembayaran harga buku dengan kredit atau berangsur.

B. Saran-saran

Adapun saran dan rekomendasi dengan selesainya penulisan skripsi ini sebagai bahan pertimbangan bagi para pengelola lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya pada MAN Palopo yaitu:

1. Hendaknya para pengelola lembaga pendidikan agar berusaha lebih keras untuk memikirkan serta memiliki terobosan baru dalam meningkatkan prestasi siswa terutama bidang studi agama.

2. Disarankan kepada para pengelola dalam hal ini pendidik agar lebih serius memperhatikan prestasi siswa bidang studi pendidikan agama agar siswa tahu bagaimana mengamalkan ajaran agamanya.



IAIN PALOPO

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaiamanakah sejarah perjalanan MAN Palopo?
2. Bagaiamana gambaran sarana dan prasaran di MAN Palopo?
3. Bagaiamanakah pengaruh pemanfaatan buku paket PAI terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Agama Siswa kelas XI di MAN Palopo?
4. Fator-faktor apakah yang menjadi kendala dalam pemanfaatan buku paket PAI terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Agama Siswa kelas XI di MAN Palopo?
5. Langkah apakah yang ditempuh oleh sekolah dalam hal ini MAN Palopo untuk memaksimalkan pemanfaatan buku paket PAI terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Agama Siswa kelas XI di MAN Palopo?



ANGKET

“PENGARUH BUKU PAKET PAI TERHADAP PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI AGAMA SISWA KELAS XI DI MAN PALOPO”

A. Petunjuk

1. Berikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban (a, b/c) yang anda anggap sesuai dengan keadaan pendapat atas pertanyaan di bawah ini.
2. Angket ini bertujuan ilmiah untuk penelitian
3. Terima kasih atas bantuan dan partisipasinya dalam mengisi angket

B. Identitas Responden

Nama Lengkap :

NIS :

Alamat :

C. Pilihan Ganda

1. Apakah Anda Memiliki Buku Paket Yang Dianjurkan?
a. Ya b. Tidak
2. Apakah buku paket yang anda miliki sesuai dengan yang dianjurkan?
a. Sangat sesuai b. Sesuai c. Kadang-kadang Sesuai d. Tidak Sesuai
3. Apakah buku paket yang anda miliki/gunakan berhubungan dengan kurikulum?
a. Sangat Berhubungan b. Berhubungan c. Kadang-kadang Berhubungan
d. Tidak berhubungan
4. Apakah sulit untuk mendapatkan buku paket di perpustakaan?
a. Sangat Sulit b. Sulit c. Kadang-kadang Sulit d. Tidak Sulit
5. Apakah sulit untuk mendapatkan buku paket pelengkap?
a. Sangat Sulit b. Sulit c. Kadang-kadang Sulit d. Tidak Sulit
6. Bagaimana motivasi belajar anda dengan adanya buku paket yang anda miliki ?
a. Sangat termotivasi b. termotivasi c. Kadang-kadang termotivasi d. Tidak termotivasi

7. Apakah buku paket mudah dipahami tanpa penjelasan dari guru?
a. Sangat mudah b. mudah c. Kadang-kadang mudah d. Tidak mudah
8. Apakah anda rajin mengerjakan tugas dengan buku paket yang anda miliki?
a. Sangat rajin b. rajin c. Kadang-kadang rajin d. Tidak rajin
9. Apakah prestasi anda meningkat dengan adanya buku paket yang anda miliki?
a. Sangat meningkat b. meningkat c. Kadang-kadang meningkat d. Tidak meningkat
10. Apakah buku paket yang anda miliki/gunakan berhubungan dengan soal ulangan semester?
a. Sangat Berhubungan
b. Berhubungan
c. Kadang-kadang Berhubungan
d. Tidak berhubungan



Peneliti

Responden

IAIN PALOPO

(_____)

(_____)

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana kondisi masyarakat di Desa Babang Tobemba?

Jawab:

2. Bagaimana keteladanan orang tua terhadap anak di Desa Babang Tobemba?

Jawab:

3. Bagaimana pengaruh keteladanan orang tua terhadap perkembangan keberagaman anak dalam rumah tangga?

Jawab:

4. Langkah-langkah apa yang bapak/ibu lakukan sehingga anak tidak mudah terjerumus dalam pergaulan negatif di Desa Tobemba?

Jawab:

5. Bagaimana tindakan Bapak/Ibu apabila anak melakukan perbuatan yang melanggar dari ketentuan agama?

Jawab:



Peneliti

Responden

(_____)

(_____)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :
Pekerjaan :
Jabatan :
Alamat :
Umur :

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **Ashar Yamin**
Nim : **08.16.2.0133**
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi : Pendidikan Agama Islam Negeri
Jurusan : Tarbiyah

benar bahwa yang tersebut namanya di atas telah datang kepada saya untuk mengadakan Wawancara guna penyusunan Skripsi yang berjudul ***“Urgensitas Keteladanan Orangtua Dalam Rumah Tangga (Dengan Pendekatan Studi Kasus) Di Desa Babang Tobemba Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu”***.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Babang, Maret 2013
Informan,

(_____)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. Ambo Enre, *Pengaruh Motif Prestasi Dan Kapasitas Kecerdasan Terhadap Prestasi Dalam Kelompok Akademik Pada SMA Negeri Se- Sul-Sel*. Disertasi Doktor. Bandung: Fakultas Pasca sarjana IKIP Bandung, 1979.
- Ahmadi. Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Ali. Mohammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*. Cet. X; Bandung: Angkasa, 1993.
- Anwar Moch. Idochi, *Kepemimpinan Dalam Proses Belajar*. Cet. II; Bandung: Angasa, 1986.
- Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Cet. X; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arifin. Muh., *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- _____, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Akasar, 1987.
- Arsyad. Azhar, *Media Pembelajaran*. Cet. III; Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2002.
- Bawami. Imam, *Segi Pendidikan Islam*. Surabaya: al-Ikhlas, 1987.
- Daradjat. Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam (Edisi II, Cet. II)*; Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Daradjat. Zakiah, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Pedoaman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi III* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Jumaanatul Ali, 2005.
- Guntur. Henri, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa, 1986.
- Hamalik. Oemar, *Media Pendidikan*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1994.
- Hadi. Sutrisno, *Metodologi Research*. Cet. XXIII; Yokyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1990.
- Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*. Cet. III; Jakarta : Bumi Aksara, 1993.
- M. Sastrapradja, *Kamus Itilah Pendidikan Dan Umum*. Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1990.
- An-Nahlawi, *Prinsip dan Metode Peniddikan Agama Islam Dalam Keluarga, di Sekolah dan Masyarakat*. Bandung: Dipenogoro, 1989.

- Qahar, *Kamus Ilmiah Populer*. Cet; Surabaya: Arkola, 1994.
- Razak. Nazaruddin, *Dinul Islam, Penafsiran Kembali Islam Sebagai Suatu Aqidah dan Way Of Life*. Cet. IX; Bandung: al-Maarif, 1986.
- Sastrapraja, *Kamus Pendidikan Dan Umum*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 1988..
- Sudjana. Nana dan Ahmad Rifai, *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001.
- Sujana, *Metodik Statistik*. Cet. V ; Bandung : PN. Tarsito, 1993.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Surdiman. Arief, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Subandiyah, *Evaluasi Hasil Belajar Konstruksi dan Analisa*. Bandung: Martina, 1996.
- Suryabrata, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Suryabrata: Usaha Nasional, 1995.
- Sujono. Anas, *Statistik Pendidikan*. Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Cet. I; Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Taringan. Hendri Guntur, *Strategi Pengajaran Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Anka, 1991.
- Usman. M., *Menjadi Guru Profesional*. Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Poerbawakatja. Soegarda, *Ensiklopedia Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Gunung Agung, 1995.
- Poryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo, 1998.
- Wahid. Sugira, *Telaah Buku Paket Teks Dan Kurikulum*. Ujung Pandang: IKIP, t. Th.
- Yunus. Mahmud, *al-Tarbiyah Wa al-Ta'lim*. Padang Panjang: tp, 1942.
- Zuhairimi, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam, Dilengkapi Dengan Sistem Modul Dan Pemahaman Simulasi*. Cet. II; Surabaya: Usaha Nasional, 1993.